

SOSIALISASI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT DAN POTENSI PENGEMBANGANNYA BAGI SISWA/I SMK SWASTA AL RAZI SINAR HARAPAN MEDAN

*Socialization of Medicinal Plant Utilization and its Development Potential
for Students of Private Vocational School Al Razi Sinar Harapan Medan*

**Ahmad Hafizullah Ritonga^{1*}, Hasni Yaturramadhan Harahap², Herlina³,
Karnirius Harefa⁴, Rotua Sumihar Sitorus⁵**

^{1,2,3,4,5} Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: ahmad.hafizullah.r@gmail.com

DOI. 10.35451/jpk.v3i2.1953

Abstrak

Tanaman obat telah lama menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan budaya Indonesia dan memiliki potensi signifikan dalam pengembangan sektor kesehatan dan ekonomi. Namun, pemahaman generasi muda tentang manfaat dan nilai tanaman obat masih terbatas. Artikel ini mencermati upaya sosialisasi tentang tanaman obat, terutama yang ditujukan kepada siswa/i program studi Farmasi Klinis dan Komunitas di SMK Swasta Al Razi Sinar Harapan Medan. Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, sosialisasi tentang manfaat dan potensi tanaman obat menjadi penting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta tentang pentingnya tanaman obat dalam dunia kesehatan dan industri. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini mencakup ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi praktik, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini menunjukkan hasil yang positif dan menggembirakan, dimana pemahaman peserta tersebut tentang tanaman obat mengalami peningkatan yang signifikan. Sebahagian besar dari peserta yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan minat yang kuat untuk mempelajari lebih lanjut tentang tanaman obat, bahkan ada yang mulai berpikir untuk mengejar karir di bidang ini. Meskipun minat tersebut tinggi, namun masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi dalam mengembangkan potensi tanaman obat, termasuk keterbatasan penelitian ilmiah, kurangnya sumber daya pendidikan, dan hambatan regulasi. Secara keseluruhan, dengan pendekatan yang sesuai dan kolaborasi lintas sektor, tanaman obat memiliki potensi besar untuk menjadi pilar baru dalam sektor kesehatan dan ekonomi, baik di Provinsi Sumatera Utara maupun di seluruh Indonesia. Sosialisasi seperti yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menggali dan mengaktualisasikan potensi tersebut. Dengan peningkatan pemahaman dan minat generasi muda tersebut terhadap tanaman obat, mereka dapat turut serta dalam pengembangan dan pemanfaatan tanaman obat secara berkelanjutan, berkontribusi pada kemajuan sektor kesehatan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi negara.

Kata Kunci: Tanaman obat; Sosialisasi; SMK Swasta Al Razi Sinar Harapan Medan; Pengembangan.

Abstract

Medicinal plants have long been inseparable from Indonesia's cultural heritage and hold significant potential for developing the healthcare and economic sectors. However, the understanding of the younger generation regarding the benefits and

value of medicinal plants still needs to be improved. This article examines efforts to promote the importance of medicinal plants, mainly targeted at Clinical and Community Pharmacy Study Program students at Al Razi Sinar Harapan Medan Private Vocational School. In an attempt to address this issue, promoting the benefits and potential of medicinal plants becomes crucial. The activities aim to enhance the awareness and understanding of participants about the significance of medicinal plants in the realms of healthcare and industry. The methods used in these activities include lectures, group discussions, practical demonstrations, and evaluations. These promotion activities show positive and encouraging outcomes, significantly improving participants' understanding of medicinal plants. Most participants who participated in these activities are intensely interested in further exploring medicinal plants, with some even considering pursuing a career in this field. Despite the high level of interest, several challenges still need to be addressed in harnessing the potential of medicinal plants, including limited scientific research, insufficient educational resources, and regulatory hurdles. Overall, with the appropriate approach and cross-sector collaboration, medicinal plants have substantial potential to become a new cornerstone in the healthcare and economic sectors in North Sumatra and throughout Indonesia. Initiatives like these promotions were expected to serve as a promising initial step in uncovering and realizing this potential. With increased understanding and interest among the younger generation in medicinal plants, they can actively contribute to the sustainable development and utilization of these valuable resources, thereby advancing the healthcare sector and supporting the nation's economic growth.

Keywords: *Medicinal plants; Socialization; Private Vocational School Al Razi Sinar Harapan Medan; Development.*

1. Pendahuluan

Tanaman obat merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang telah digunakan sejak zaman nenek moyang kita. Sebagai negara tropis dengan keanekaragaman hayati yang luar biasa, Indonesia dianugerahi berbagai jenis tanaman obat yang memiliki potensi besar dalam dunia kesehatan. Namun, ironisnya, di era modern ini, banyak generasi muda yang kurang memahami dan menghargai keberadaan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan yang alami dan aman (Margo et al., 2023; Marjoni et al., 2023; Nor et al., 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Al Razi Sinar Harapan Medan sebagai salah satu institusi pendidikan menengah kejuruan yang memiliki visi menjadi sekolah menengah kejuruan yang melahirkan generasi muda berkarakter, kreatif, inovatif, mandiri dan berbudi luhur serta berdaya saing. SMK ini mengelola dua program studi, salah satunya yaitu Farmasi Klinis dan Komunitas. Mengingat pentingnya pengetahuan tentang tanaman obat, terutama di era globalisasi saat ini,

dimana banyak masyarakat cenderung kembali kepada pengobatan tradisional sebagai alternatif selain pengobatan modern, maka diperlukan adanya sosialisasi yang tepat kepada generasi-generasi muda bagaimana berperilaku sehat melalui penggunaan obat-obatan herbal atau suplemen kesehatan yang berasal dari tanaman obat, khususnya siswa/i SMK program studi Farmasi Klinis dan Komunitas sehingga (Ritonga et al., 2022, 2023; Turnip et al., 2021).

Pengobatan tradisional, khususnya yang menggunakan tanaman obat yang memiliki keunggulan tersendiri apabila dibandingkan dengan pengobatan modern. Selain ekonomis, pengobatan tradisional juga minim efek samping jika digunakan dengan benar dan sesuai dosis. Namun, di sisi lain, tanpa pengetahuan yang memadai, penggunaan tanaman obat bisa berakibat fatal. Oleh karena itu, edukasi tentang tanaman obat menjadi sangat penting (Daeli, 2023; Kameswari, 2023; Sitorban & Nursaadah, 2023).

Dalam konteks global, tanaman obat Indonesia memiliki potensi besar

untuk dikembangkan. Pasar global untuk herbal dan tanaman obat terus meningkat setiap tahunnya. Namun, tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, potensi ini akan sulit untuk dimanfaatkan. Oleh karena itu, pendidikan tentang tanaman obat, mulai dari identifikasi, manfaat, cara pengolahan, hingga pemasaran, perlu diberikan kepada generasi muda (Hidayati et al., 2023; Tiwari et al., 2023).

Selain itu, dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang gaya hidup sehat, permintaan terhadap produk berbasis tanaman obat juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman obat tidak hanya berpotensi dalam bidang kesehatan, tetapi juga dalam bidang ekonomi. Generasi muda, khususnya siswa/i SMK program studi Farmasi Klinis dan Komunitas yang nantinya akan menjadi pelaku usaha dan tenaga kerja di berbagai sector bidang farmasi, perlu memahami potensi ini (Novian et al., 2023; Ratnaningrum et al., 2023).

Namun, sebelum membahas lebih jauh tentang potensi pengembangan tanaman obat, hal yang terpenting adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang tanaman obat itu sendiri. Tanpa dasar pengetahuan yang kuat, sulit bagi mereka untuk mengembangkan potensi tanaman obat di masa depan (Istiyanti & Sarjiyah, 2022; Pagea et al., 2022).

Oleh karena itu, sosialisasi ini diadakan dengan bertujuan untuk memberikan edukasi dasar tentang pemanfaatan tanaman obat dan potensi pengembangannya kepada peserta yang mengikuti kegiatan di SMK Swasta Al Razi Sinar Harapan Medan khususnya siswa/i program studi farmasi klinis dan komunitas. Dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan peserta dapat memahami dan menghargai warisan budaya bangsa dalam bentuk tanaman obat, serta mampu melihat potensi yang dapat dikembangkan dari tanaman obat.

2. Metode

Upaya menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang tanaman obat kepada peserta dalam hal ini siswa/i

program studi Farmasi Klinis dan Komunitas di SMK Swasta Al Razi Sinar Harapan Medan, maka diperlukan suatu pendekatan metodologi yang sistematis dan efektif. Adapun metode pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi praktek, evaluasi, serta umpan balik dan refleksi. Semua metode tersebut dilaksanakan bertujuan agar mendorong minat peserta untuk aktif berpartisipasi.

2.1. Peserta Kegiatan

Adapun peserta kegiatan PKM ini diikuti oleh siswa/i program studi Farmasi Klinis dan Komunitas SMK Swasta Al Razi Sinar Harapan Medan yang berjumlah sekitar 36 orang.

2.2. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 21 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai yang dilaksanakan di Gedung Aula SMK Swasta Al Razi Sinar Harapan Medan yang beralamat di Jl. Eka Rasmi, Melinjo I No. 19 Kompleks Johor Permai Medan, Sumatera Utara.

2.3. Persiapan Kegiatan

Adapun persiapan yang dilakukan untuk kegiatan PKM ini yaitu :

1) Penyusunan Materi

Sebelum sosialisasi dilaksanakan, tim pelaksana kegiatan PKM ini telah melakukan studi literatur dan wawancara dengan ahli di bidang tanaman obat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan adalah informasi terbaru dan relevan dengan kebutuhan peserta. Materi disusun dengan struktur yang logis, dimulai dari pengenalan dasar tentang tanaman obat, manfaatnya, cara pengolahan, hingga potensi pengembangannya.

2) Koordinasi dengan Mitra terkait Pelaksanaan Kegiatan PKM

Koordinasi antara tim pelaksana kegiatan PKM dengan pihak kepala sekolah SMK Swasta Al Razi Sinar Harapan Medan dilakukan via telpon/WA dan surat izin terkait tujuan dan rencana pelaksanaan kegiatan melaksanakan kegiatan PKM di sekolah tersebut.

2.4 Pelaksanaan Kegiatan

Adapun pelaksanaan kegiatan PKM ini meliputi beberapa tahapan yaitu :

- 1) Metode Ceramah
Sosialisasi yang digunakan yaitu metode ceramah sebagai salah satu pendekatan utama dalam sosialisasi ini. Melalui ceramah, informasi dapat disampaikan secara sistematis dan terstruktur selama 30 menit.
- 2) Diskusi
Setelah sosialisasi, peserta diberikan sesi diskusi atau Tanya jawab dengan pemateri terkait tanaman obat dan potensi pengembangannya. Melalui sesi diskusi ini, peserta diharapkan dapat memahami materi yang disampaikan secara mendalam dan dari berbagai perspektif.
- 3) Demonstrasi Praktik
Setelah diskusi, dilakukan demonstrasi praktik secara langsung kepada peserta terkait pengolahan tanaman obat agar memperdalam pengalaman peserta cara-cara pemanfaatan dan pengolahan tanaman obat mulai dari pengambilan ekstrak, pembuatan ramuan, dan cara penyimpanannya. Demonstrasi ini dilakukan oleh tim pelaksana di depan peserta sekaligus melibatkan peserta untuk mencoba dalam proses pengolahan tersebut.
- 4) Evaluasi
Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman para peserta kegiatan terkait materi sosialisasi yang disampaikan dalam bentuk kuesioner. Hasil ini digunakan untuk penyempurnaan metode sosialisasi masa mendatang.
- 5) Umpan Balik dan Refleksi
Pada sesi ini, peserta diberi kesempatan memberikan tanggapan, saran, dan kritik terhadap sosialisasi yang telah dilaksanakan. Selain itu, peserta diminta untuk merefleksikan yang dipelajari dan diterapkan terkait pemanfaatan tanaman obat dan pengembangannya (Margo et al., 2023; Marjoni et al., 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini meliputi serangkaian tahapan yang telah dilakukan secara berurutan, yang dimulai dari pengenalan, dilanjutkan

dengan penyampaian materi melalui sesi ceramah, diskusi, demonstrasi praktik, evaluasi, umpan balik, refleksi, dan diakhiri dengan penutup.

3.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan pengenalan diawali dengan sambutan dari pihak Sekolah SMK Swasta Al Razi Sinar Harapan Medan, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan dari para dosen Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam (Inkes MLP) yang terlibat dalam penyelenggaraan PKM seperti yang tersaji pada Gambar 1 tersebut.



Gambar 1. Perkenalan Tim Pelaksana Kegiatan PKM Dengan Peserta

Pada Gambar 1 tersebut terlihat seluruh dosen yang terlibat kegiatan PKM telah berdiri didepan seluruh peserta sambil memperkenalkan diri, pendidikan, dan asal institusinya.

Pada tahap selanjutnya, dosen mulai menyampaikan isi materi sosialisasi menggunakan proyektor dan LCD, yang dilakukan melalui metode ceramah, seperti yang terlihat pada Gambar 2 tersebut.



Gambar 2. Sosialisasi Materi Kegiatan PKM kepada Peserta Dengan Peserta

Pada Gambar 2 tersebut, terlihat juga para dosen secara bergantian telah menyampaikan isi-isi materi kegiatan PKM tersebut yaitu terkait tanaman obat, pemanfaatan tanaman obat, dan potensi pengembangan dari tanaman obat.

Setelah kegiatan metode ceramah ini selesai, dilanjutkan langsung dengan metode diskusi atau tanya jawab untuk mengamati respon para peserta terhadap penjelasan atau penyampaian materi yang telah dilakukan, seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi / Tanya Jawab Dengan Peserta

Pada Gambar 3 tersebut, terlihat para dosen pelaksana kegiatan PKM mendengarkan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh para peserta terkait pemanfaatan tanaman obat dan potensi pengembangannya.

Selanjutnya dilakukan kegiatan demonstrasi praktek, kegiatan evaluasi, dan kegiatan umpan balik & refleksi. Pada tahapan tersebut ada juga peserta yang penasaran dengan PKM. Pada kesempatan itu, para dosen turut membentangkan spanduk yang bertuliskan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Kesehatan Medsitra Lubuk Pakam (Gambar 4).



Gambar 4. Kegiatan Demonstrasi Praktik Kegiatan PKM

Pada Gambar 4 tersebut, dosen menunjukkan spanduk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dari tridharma perguruan tinggi. Setelah menunjukkan spanduk tersebut kemudian para dosen menjelaskan apa itu PKM dan tujuan pelaksanaan kegiatan PKM tersebut kepada para peserta.

Setelah kegiatan PKM ini terlaksana, kemudian dilakukan penutup oleh Ketua Yayasan Al Razi yang dilanjutkan foto bersama dengan seluruh dosen dan peserta kegiatan.



Gambar 5. Foto Bersama Dengan Peserta Kegiatan PKM

Pada Gambar 5 tersebut terlihat Ketua Yayasan Al Razi yang merupakan Dekan Farmasi Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, dosen-dosen pelaksana kegiatan PKM yang berasal dari berbagai fakultas di Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, serta para peserta kegiatan PKM.

3.2. Hasil Kegiatan Sosialisasi

Hasil kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hasil yang dapat disimpulkan:

1) Tingkat pemahaman peserta

Sebelum kegiatan sosialisasi ini dilakukan, peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang tanaman obat masih minim. Namun, setelah sosialisasi, banyak peserta sudah mulai paham terkait tanaman obat. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi dan umpan balik.

2) Antusiasme Siswa/i

Selama kegiatan PKM berlangsung, antusiasme peserta meningkat. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan, bahkan ada yang ingin berusaha di bidang tanaman obat.

3) Demonstrasi Praktik

Pada sesi ini, seluruh peserta ikut serta melakukan demonstrasi proses pengolahan tanaman obat.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan PKM terlaksana dilanjutkan dengan kegiatan foto bersama tim pelaksana kegiatan dengan peserta, pihak sekolah, dan yayasan.



Gambar 6. Foto Bersama Tim Pelaksana Dengan Kepala Sekolah dan Yayasan

Pada Gambar 6 tersebut tampak dosen-dosen pelaksana kegiatan berfoto bersama dengan Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah. Selanjutnya diikuti foto bersama beberapa dosen pelaksana kegiatan dengan staf pengajar SMK Swasta Al razi Sinar Harapan.



Gambar 7. Foto Bersama Tim Pelaksana Dengan Guru-Guru SMK

Pada Gambar 7 tersebut tampak dosen-dosen pelaksana kegiatan berfoto bersama dengan beberapa staf pengajar di SMK Swasta Al Razi Sinar Harapan.



Gambar 8. Foto Bersama Tim Pelaksana Dengan Pihak Sekolah

Pada Gambar 8 tersebut tampak seluruh dosen-dosen pelaksana kegiatan PKM yang terlibat ikut berfoto bersama kembali dengan Ketua Yayasan Al razi dan Kepala Sekolah SMK Swasta Al Razi Sinar Harapan.

3.2. Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dan diskusi yang dilakukan tentang tanaman obat di Indonesia yaitu potensi pengembangan, tantangan, dan peluang usahanya.

- 1) Potensi tanaman obat di Indonesia. Potensi pengembangan tanaman obat sangat besar karena Indonesia memiliki keanekaragaman hayatinya. Diskusi ini menghasilkan sebuah solusi alternatif pengobatan herbal yang terjangkau bagi masyarakat dan melalui proses pengembangan yang tepat, maka tanaman obat ini

dapat menjadi komoditas ekspor (Kameswari, 2023).

- 2) Tantangan dalam pengembangan tanaman obat Adapun tantangan pengembangan tanaman obat yaitu kurangnya penelitian ilmiah yang mendukung, minimnya edukasi pada masyarakat, dan kendala dalam hal regulasi maupun standarisasi produk. Diskusi ini menghasilkan kesepakatan bahwa kolaborasi pemerintah, industri, dan akademisi diperlukan agar dapat mengatasi tantangan tersebut (Margo et al., 2023).
- 3) Peluang usaha bidang tanaman obat. Adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam kesehatan dan gaya hidup sehat, maka kegiatan ini berpotensi menghasilkan peluang usaha di bidang tanaman obat yang semakin terbuka lebar. Diskusi ini menunjukkan banyaknya minat para peserta ingin memulai usaha di bidang ini. Selain itu, beberapa ide bermunculan terkait pembuatan produk herbal, klinik pengobatan tradisional, hingga agrowisata berbasis tanaman obat (Istiyanti & Sarjiyah, 2022; Marjoni et al., 2023).

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi tentang pemanfaatan tanaman obat dan potensi pengembangannya bagi siswa/i SMK Swasta Al Razi Sinar Harapan Medan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman para peserta mengenai tanaman obat. Dari kegiatan ini, terlihat bahwa generasi muda memiliki antusiasme yang tinggi terhadap tanaman obat dan berpotensi menjadi pelopor dalam pengembangan industri tanaman obat di masa depan. Tantangan dalam pengembangan tanaman obat memerlukan kolaborasi antar sektor untuk diatasi. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, tanaman obat dapat menjadi salah satu solusi kesehatan yang berkelanjutan dan sumber ekonomi baru bagi Indonesia. Mengingat pentingnya tanaman obat bagi kesehatan dan ekonomi, maka kegiatan sosialisasi ini seharusnya dilakukan secara berkelanjutan untuk memaksimalkan potensi tanaman obat

di Indonesia dan minat berwirausaha bagi peserta di bidang tanaman obat, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, namun juga termotivasi ikut pada pengembangan tanaman obat di Indonesia.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak Yayasan Al Razi, kepala Sekolah SMK Swasta Al Razi Sinar Harapan Medan, guru-guru dan tenaga pendidik, serta siswa/i yang telah mendukung kegiatan sosialisasi ini sehingga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Daeli, D. Y. (2023). Studi Etnobotani Tanaman Obat Tradisional Pada Masyarakat di Desa Orahili Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 1–16.
- Hidayati, N. R., Mukharomah, S., & Fatimah, T. (2023). Systematical Review: Kajian Potensi Tanaman Obat di Indonesia untuk Mengatasi Penyakit Kulit. *Prosiding University Research Colloquium*, 1267–1283.
- Istiyanti, E., & Sarjiyah, S. (2022). Penjaminan mutu produk olahan tanaman obat dalam perluasan pangsa pasar. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 393–399.
- Kameswari, D. (2023). Pemanfaatan Tanaman Herbal dalam Praktik Pengobatan Tradisional Suku Baduy, Kabupaten Lebak, Banten. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(1), 160–169.
- Margo, E., Kartadinata, E., & Chudri, J. (2023). Edukasi dan Pelatihan Pengolahan Tanaman Obat Untuk Menunjang Kesehatan Masyarakat Kelurahan Angke. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(2), 452–458.
- Marjoni, M. R., Arfiandi, A., & Fadrija, N. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37–42.

- Nor, I., Latifah, N., Zamzani, I., Sa'adah, H., Fatmawati, E., Nurhanifah, D., & Rahma, A. (2023). Pemanfaatan dan Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Minuman Tradisional Herbal sebagai Imunostimulan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 190–195.
- Novian, N., Sarijal, A., Yulianti, A. R., Pratiwi, E., Oktaviana, F. A., Gaol, H. S. P. L., Rahma, I. A., Lukman, L., Firdaus, M. R., & Wulandari, P. Z. (2023). Merevitalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Desa Tanjung Rambutan. *AlKhidmah: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(4), 33–40.
- Pagea, A. C., Yusro, F., & Mariani, Y. (2022). Keragaman jenis tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan oleh Battra di Desa Sepang Kabupaten mempawah. *Jurnal Serambi Engineering*, 7(4).
- Ratnaningrum, K., Rakhmawatie, M. D., & Marfu'ati, N. (2023). Edukasi Pengetahuan Infeksi Jamur Superfisial dan Potensi Penggunaan Tanaman Obat sebagai Terapi Antijamur. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1–4.
- Ritonga, A. H., Aritonang, B., Harefa, K., Sitorus, R. S., & Meilani, D. (2022). Counseling On The Use Of Infused Water For Body Health In Junior High Schools Amal Luhur Medan: Counseling On The Use Of Infused Water For Body Health In Junior High Schools Amal Luhur Medan. *Jurnal Pengmas Kestra (JPK)*, 2(2), 184–190.
- Ritonga, A. H., Harefa, K., & Sitorus, R. S. (2023). Socialization and Providing Motivation on Health Professionals at National and International Levels: Challenges and Strategies for Students of State Vocational High School 3 Medan. *Jurnal Pengmas Kestra (JPK)*, 3(1), 13–19.
- Sitorban, T. N., & Nursaadah, E. (2023). Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Obat Tradisional dan Pemanfaatannya. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 6(2), 531–544.
- Tiwari, P., Bajpai, M., & Sharma, A. (2023). Antimicrobials from Medicinal Plants: Key Examples, Success Stories and Prospects in Tackling Antibiotic Resistance. *Letters in Drug Design & Discovery*, 20(4), 420–438.
- Turnip, N. U. M. B., Sirait, N. Y., Syarifuddin, A., & Purba, N. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Ekstrak Daun Sawo Manila (Manilkara Zapota) Sebagai Antibakteri Terhadap Bakteri Streptococcus Mutans. *Jurnal Pengmas Kestra (JPK)*, 1(2), 354–359.